

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2013:2). Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan metode deskriptif dan verifikatif yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan, yaitu memberikan gambaran mengenai Peran Kepemimpinan, motivasi kerja, dan disiplin kerja pegawai negeri sipil yang diperoleh dari observasi. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2013: 11) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada pada perusahaan berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung.
2. Bagaimana Motivasi Kerja di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung

### 3. Bagaimana Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah ke empat yaitu: seberapa besar pengaruh Peran Kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja pegawai negeri sipil di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung.

## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang di ambil yaitu pengaruh Peran Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung, masing masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel.

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:58). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan

simbol (Y). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas yaitu Peran Kepemimpinan (X1) dan Motivasi Kerja (X2) serta Disiplin Kerja (Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan

Peran Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial, yaitu suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan orang lain, kekuatan yang mempengaruhi perilaku yang lain ke arah pencapaian tujuan tertentu. (Soekarso 2010:10)

2. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan salah satu unsur pokok dalam perilaku seseorang. Motivasi adalah suatu proses psikologi. Namun demikian, ini bukan berarti bahwa motivasi adalah satu-satunya unsur yang bisa menjelaskan adanya perilaku seseorang. (Miftah Thoha 2011 : 203)

3. Disiplin Kerja

Suatu alat yang dipergunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam memenuhi segala perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Veithzal Rivai 2014:599).

Untuk lebih memberikan gambaran terhadap hasil penelitian, maka perlu dibuat operasionalisasi variabel.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala ordinal, operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta sesuai situasi dan kondisi di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung penelitiannya dapat dibuat seperti tabel 3.1, yaitu:

**Tabel 3.1**

#### **Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Kuesioner</b>
Kepemimpinan (X1)  Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial, yaitu suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan orang lain, kekuatan yang mempengaruhi perilaku yang lain ke arah pencapaian tujuan tertentu  Soekarso (2010:10)	Pengaruh	Hubungan baik antara pemimpin dan karyawan	Tingkat hubungan antara pimpinan dan pegawai	Pimpinan memiliki hubungan yang baik dengan pegawai
		Sikap pimpinan sehari-hari	Tingkat sikap pimpinan sehari-hari	Pimpinan selalu memberikan contoh sikap yang baik dalam sehari-hari
		Pimpinan memberikan contoh yang baik dalam mematuhi peraturan	Tingkat contoh yang diberikan pegawai dalam mematuhi peraturan	Pimpinan memberikan contoh yang baik dalam mematuhi peraturan Instansi
	Legitimasi	Keadilan pemimpin dalam memberikan sanksi karyawan	Tingkat keadilan yang dilakukan pimpinan terhadap pegawai	Pimpinan mampu bersikap adil dalam memberikan sanksi kepada pegawai
		Pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dengan baik	Tingkat pendelegasian wewenang terhadap pegawai	Pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dengan baik
		Pemberian penghargaan atas prestasi pegawai	Tingkat penghargaan yang diberikan pada pegawai	Pimpinan memberikan penghargaan atas prestasi pegawai

## Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner
	Tujuan	Tanggung jawab terhadap tugas	Tingkat tanggung jawab terhadap tugas	Pimpinan bertanggung jawab penuh terhadap tugas
		Pemberian bimbingan, arahan, dan dorongan kepada pegawai	Tingkat bimbingan, arahan dan dorongan kepada pegawai	Pimpinan selalu memberikan arahan dan dorongan kepada pegawai
		Pemberian kebebasan bagi pegawai untuk memberikan pendapat	Tingkat kebebasan bagi pegawai untuk memberikan pendapat	Pimpinan selalu memberikan kebebasan dalam berpendapat kepada bawahan
Motivasi Kerja (X2)  Serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal spesifik sesuai dengan tujuan individu yang berasal dari dalam dirinya bukan atas dorongan pihak lain  McClelland dan Veithzal Rival (2011:837)	<i>Need for Achievement</i> (Kebutuhan akan prestasi)	Menyukai tantangan dalam pekerjaan	Tingkat dorongan pegawai menyukai tantangan	Saya memiliki dorongan yang kuat untuk menyukai tantangan dalam pekerjaan
		Tanggung jawab	Tingkat dorongan pegawai untuk bertanggung jawab	Saya memiliki dorongan yang kuat untuk bertanggung jawab dalam pekerjaan
		Prestasi kerja	Tingkat dorongan mencapai prestasi	Saya memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi

Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner
	<i>Need for Power</i> (Kebutuhan akan kekuatan)	Mencari posisi dalam kelompok	Tingkat dorongan Pegawai untuk mencari posisi dalam kelompok	Saya memiliki dorongan yang kuat untuk memiliki pengaruh dalam kelompok
		Mencari kesempatan untuk memperluas kekuasaan	Tingkat dorongan Pegawai untuk berkuasa	Saya memiliki dorongan yang kuat untuk berkuasa
		Penghargaan	Tingkat dorongan untuk memperoleh penghargaan	Saya memiliki dorongan yang kuat untuk mendapatkan penghargaan
	<i>Need for Affiliation</i> (Kebutuhan akan pertemanan)	Memiliki hubungan baik dengan organisasi	Tingkat dorongan untuk memiliki hubungan yang baik	Saya memiliki dorongan yang kuat untuk memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja
		Memiliki kerja sama yang baik	Tingkat dorongan untuk bekerja sama	Saya memiliki dorongan yang kuat untuk bekerja dalam tim

## Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner
Disiplin Kerja (Y)  Suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya  Bejo Siswanto (2014:599)	Kehadiran	Absensi	Tingkat kehadiran Pegawai	Saya selalu hadir dalam bekerja
		Tepat waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam masuk kerja	Saya selalu datang tepat waktu dalam bekerja
	Tingkat Kewaspadaan	Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam menjalankan	Saya selalu menyelesaikan tugas pekerjaan yang diberikan secara diteliti
		Perhitungan	Tingkat mengurangi risiko dalam menjalankan pekerjaan	Saya selalu memperhitungkan risiko dalam menjalankan pekerjaan
	Ketaatan pada standar kerja	Menaati aturan dan pedoman	Tingkat ketaatan kerja	Saya selalu mentaati pekerjaan sesuai dengan pedoman kerja
		Tanggung jawab	Tingkat pegawai menanggung beban kerja	Saya selalu bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang dilakukan
	Ketaatan pada peraturan kerja	Kepatuhan	Tingkat melaksanakan tata tertib Instansi dengan patuh	Saya selalu patuh dalam mengerjakan tugas sesuai peraturan yang berlaku
		Kelancaran	Tingkat melaksanakan pekerjaan dengan lancar sesuai peraturan	Semua pekerjaan yang saya kerjakan selalu berjalan lancar sesuai peraturan
	Etika kerja	Suasana harmonis	Tingkat keserasian dengan pegawai lain dalam menjalankan pekerjaan bersama	Saya selalu memiliki keserasian dengan pegawai lain dalam menjalankan pekerjaan bersama
		Saling menghargai	Tingkat sikap menghormati antar pegawai	Saya selalu menghormati pendapat pegawai lain dalam menyelesaikan pekerjaan

### **3.2.3 Jenis Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Menurut Sugiyono (2010:137), “ Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi objek penelitian (responden) yang diberikan yaitu : lisan (wawancara), tertulis (kuisisioner), dan ekspresi (proses observasi), Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2009:19). “ Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan “.

### **3.3 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115).

Populasi pada penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil pada Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung dengan jumlah 154 Pegawai Negeri Sipil dan penelitian ini tidak menggunakan sampel.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan

berbagai cara (Sugiyono, 2013:401). Maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu dengan cara:

A. Data primer

Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung sebagai tempat objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pegawai Negeri Sipil di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengalaman secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan

dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden mengenai pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung

#### B Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Sejarah, litelatur dan profil Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung
- b. Rekapitulasi absensi Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung
- c. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- d. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- e. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini digunakan dua macam metode analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah

dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam dalam bentuk tabel (Sugiyono, 2013:206).

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Dengan demikian, penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung

Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data hasil dari kuesioner tersebut maka penulis menggunakan metode skala *likert*, nilai dalam skala likert dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala *likert* dan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Dimana alternatif jawaban diberikan nilai 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan menjadi lima kategori pembobotan dalam skala *Likert* sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala *Likert***

<b>Skala</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Pernyataan Positif</b>
1	Sangat Sesuai	5
2	Sesuai	4
3	Kurang Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memperoleh data kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Setelah itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

### **3.5.1 *Method of Successive Interval (MSI)***

Analisis *Method of Successive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala Interval. *Method Of Successive Interval (MSI)* menurut Sugiyono (2013:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI Sebagai berikut ;

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai  $Z$  untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap  $Z$  yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas)

7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$$

### 3.5.2 Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono 2013). Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitsnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = skor per item

Y = skor total untuk setiap item

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya  $\geq 0,3$  (Sugiyono, 2013) dan jika koefisien korelasi *Product Moment*  $> r_{tabel}$ . Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

### 3.5.3 Uji Reliabilitas

uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2013). Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah Split Half, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{AB}$  = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas ( $r_{hitung}$ ) maka nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  : Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  : Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

### 3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap Disiplin Kerja ( $Y$ ). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Disiplin Kerja)

a = bilangan konstanta

$b_1b_2$  = koefisien arah garis

$X_1$  = Variabel bebas (Kepemimpinan)

$X_2$  = Variabel bebas (Motivasi Kerja)

Untuk mendapatkan nilai a,  $b_1$  dan  $b_2$ , dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a,  $b_1$  dan  $b_2$  didapat, maka akan diperoleh persamaan Y.

### 3.5.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y. dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

$JK_{\text{regresi}}$  = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari  $JK_{\text{regresi}}$  dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{\text{regresi}} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari  $\sum Y^2$  menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  yaitu:

- Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$ .
- Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
- Apabila  $r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013) seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

### 3.5.6 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel  $X_1$  (Kepemimpinan),  $X_2$  (Motivasi Kerja), dan  $Y$  (Disiplin Kerja), dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut :

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji Simultan dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA (Analysis Of Variance). Hipotesis statistik yang diajukan, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  , Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel  
Kepemimpinan ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ )  
terhadap Disiplin Kerja ( $Y$ )

$H_a : \beta_1 \text{ \& } \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  
Kepemimpinan ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ )  
terhadap Disiplin Kerja ( $Y$ ).

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$ .

Selanjutnya hasil hipotesis  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

## 2. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilaksanakan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan nilai  $T_{tabel}$ . Nilai  $T_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji T :

### a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif

( $H_a$ ):

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh antara variabel Kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap Disiplin Kerja (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh variabel Kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap Disiplin Kerja (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh antara variabel Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap Disiplin Kerja (Y)

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh antara variabel Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap Disiplin Kerja (Y)

### b. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ , nilai $T_{hitung}$ dibandingkan dengan $T_{tabel}$ dan ketentuannya sebagai berikut :

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

### 3.5.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2013), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana :  $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

$K_d$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

### 3.6 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Kompensasi, Kompetensi dan Kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pernyataan kuisisioner berjumlah 25 yang terdiri dari, Kepemimpinan yang berjumlah 9 pertanyaan, Motivasi Kerja berjumlah 7 pertanyaan, Disiplin Kerja berjumlah 9 pertanyaan. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap motivasi karyawan yang berlokasi di Badan Pertanahan Kota Bandung di Jalan Soekarno Hatta No.586